

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia cukup pesat, hal ini sejalan dengan perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi investor dalam transaksi jual beli efek atau sekuritas. Fungsi dari pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Melalui pasar modal setiap perusahaan dapat berinteraksi dengan publik (masyarakat) yang merupakan pemilik sumber dana terbesar. Menurut Mulyawan dalam Rofi (2018), harga saham merupakan indikator nilai perusahaan. Hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk membuat harga saham terus naik dari waktu ke waktu.

Investasi merupakan kegiatan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan investasi jangka pendek maupun jangka panjang bagi perusahaan. Keputusan investasi para investor ditentukan oleh keberhasilan atau kesuksesan perusahaan dalam menjalankan usahanya sehingga menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Keberadaan investor di pasar modal mempunyai peran penting bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas harga saham di pasar. Keuntungan yang diperoleh investor dengan menanamkan modal berupa

pembagian deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam deviden, semua pemegang saham bisa mendapatkan hak yang sama. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh ketika penjualan aset modal (investasi) mempunyai harga jual yang lebih tinggi dari harga beli.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu aspek penting yang dilihat oleh investor sebagai bahan pertimbangan bagi mereka sebelum menanamkan modalnya. Sumber informasi yang diperlukan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi salah satunya berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran atau pemahaman kepada investor tentang posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan memahami posisi keuangan perusahaan para investor dapat menilai kinerja perusahaan pada tahun sebelumnya serta menilai prospek usaha dan kinerja perusahaan pada tahun yang akan datang. Selain laporan keuangan investor juga menggunakan data kas untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan kas. Hal lain yang diperhatikan investor dalam berinvestasi yaitu laba perusahaan. Laba bersih merupakan alat analisis para investor untuk mengetahui harga saham perusahaan yang diperoleh investor dalam investasinya. Peningkatan nilai pada suatu perusahaan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor. Saham mencakup dua hal yaitu keuntungan dan risiko. Jika suatu saham memiliki tingkat risiko

yang tinggi maka keuntungan yang didapatkan tinggi begitu juga sebaliknya (Anastiar, 2017).

Harga saham menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja perusahaan serta kekuatan perusahaan di bursa saham. Transaksi akan diamati oleh investor sebagai prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Novasari, 2013). Harga saham yang stabil akan memberikan nilai positif dan kepercayaan bagi pemegang saham. Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar yaitu tergantung dari permintaan dan penawaran saham. Menurut Monika dalam Lailan (2015) semakin banyak orang yang membeli saham maka harga cenderung naik, jika semakin banyak orang yang menjual saham maka harga saham tersebut akan turun. Jika kualitas perusahaan buruk dan memiliki bisnis yang risikonya besar maka harga akan cenderung turun karena sedikit pembeli yang berminat untuk membeli saham. Untuk mencari harga saham, investor melihat dari harga penutupan saham di perusahaan. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa terjadi transaksi saham.

Dalam menjalankan usaha setiap perusahaan mempunyai strategi untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan salah satunya tercapainya target laba. Pertumbuhan laba dapat dijadikan tolak ukur apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Perusahaan yang pertumbuhan labanya positif menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin berkembang sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2012 menyatakan bahwa laba bersih atau penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba bersih menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan, Robbert Ang dalam Ariesanti (2008). Jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat (Simamora, 2000).

Menurut Manurung dalam Nurmala (2007) arus kas merupakan bagian penting dalam perusahaan yang ingin beroperasi secara terus menerus karena tanpa adanya arus kas maka kelangsungan perusahaan akan tersendat-sendat. Arus kas yang lancar sangat penting bagi likuiditas manajemen. Apabila arus kas melebihi kebutuhan operasi dan ekspansi perusahaan maka perusahaan tidak perlu meminjam dana yang besar dari pihak lain. Arus kas yang terjaga dengan baik dapat digunakan untuk mengurangi hutang perusahaan dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan emiten. Pengetahuan mengenai laporan arus kas suatu perusahaan memungkinkan investor untuk melihat kinerja perusahaan dan akhirnya dapat digunakan untuk memprediksi harga

saham. Kandungan informasi arus kas mampu menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga, terutama harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya respon pasar terhadap perubahan harga saham yang dipengaruhi oleh informasi arus kas. Tertarik atau tidak tertariknya investor untuk membeli saham akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Arus kas masa lalu dan sekarang merupakan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang, sehingga informasi tersebut dapat mempengaruhi respon pasar terhadap perubahan harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Rasio DER dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat risiko dalam suatu perusahaan. Semakin rendah tingkat DER dalam suatu perusahaan maka akan dapat mencerminkan semakin besarnya kemampuan suatu perusahaan di dalam menjamin utang - utangnya dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi proporsi *debt to equity ratio*, maka semakin tinggi pula risiko keuangan dalam suatu perusahaan (Nurfadillah, 2011).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pengaruh laba bersih, komponen arus kas dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitian menurut Lailan (2015), menunjukkan bahwa laba bersih operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2012), menunjukkan bahwa komponen arus kas dari aktivitas operasi dan total arus kas tidak mempengaruhi perubahan yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Ramdhani (2013), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham?
- b. Apakah arus kas operasional berpengaruh terhadap harga saham?
- c. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham?
- d. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham?
- e. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
- f. Apakah secara simultan laba bersih, komponen arus kas dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan informasi yang jelas agar analisis menjadi sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian dilakukan dari tahun 2016-2018.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan dan sudah diaudit
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia adalah indeks yang berisi 60 saham yang memiliki tingkat likuiditas, kapasitas pasar dan kinerja fundamental yang baik.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasional terhadap harga saham.
- c. Untuk mengetahui arus kas investasi terhadap harga saham.
- d. Untuk mengetahui arus kas pendanaan terhadap harga saham.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
- f. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan laba bersih, komponen arus kas dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan menambah wawasan penelitian.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mengambil keputusan investasi serta memberikan informasi bagi investor.
- c. Bagi penelitian berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini penulis menguraikan jenis dan sumber data yang digunakan penelitian, populasi, sampel variabel dan metode analisis data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menguraikan tentang penelitian dan hasil analisis data variabel penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil analisis dalam penelitian. Penulis membuat kesimpulan dari uraian pembahasan yang telah dibuat dari bab-bab sebelumnya dan mengemukakan keterbatasan dalam penelitian